



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

PERAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 2 AGAM

Maghfirani Najla Azwar¹, Gema Hista Medika², Mardeti³



*Correspondence :

Email :
najlamaghfirani19@gmail.com

Authors Affiliation:

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

³Madrasah Aliyah Negeri 2 Agam, Indonesia

Article History :

Submission : April 11, 2026
Revised : Mei 18, 2026
Accepted : Juni 23, 2026
Published: Juni 30, 2026

Keywords : Digital media; learning effectiveness; Fiqh learning; qualitative study; educational technology.

Kata Kunci : Media digital; efektivitas pembelajaran; pembelajaran Fikih; penelitian kualitatif; teknologi pendidikan.

Abstract

The rapid development of information and communication technology has encouraged the integration of digital media into educational practices to enhance learning effectiveness. This study aims to analyze the role of digital media in improving the effectiveness of Fiqh learning at MAN 2 Agam. A descriptive qualitative approach was employed, involving 22 informants consisting of two Fiqh teachers and 20 eleventh-grade students. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that digital media enhances students' learning interest, participation, and understanding of Fiqh by presenting learning materials in more engaging and diverse formats. In addition, digital media fosters better interaction between teachers and students throughout the learning process. However, its implementation is constrained by limited internet access, differences in digital literacy, and the suboptimal utilization of digital media in certain learning activities. The study concludes that digital media plays a significant role in improving the effectiveness of Fiqh learning and provides practical insights for teachers and schools to optimize technology-based learning.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 22 informan, terdiri atas 2 guru Fikih dan 20 peserta didik kelas XI F 2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman peserta didik melalui penyajian materi yang lebih variatif, sekaligus memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, perbedaan literasi digital, dan belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam beberapa aktivitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih serta dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi.



Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat pesat serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital telah mengubah cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan cara peserta didik memperoleh informasi secara lebih cepat, interaktif, dan fleksibel. Kondisi tersebut mendorong dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.[1]. Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Kondisi ini semakin relevan karena peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan terbiasa memanfaatkan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.[2]

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di era digital menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi. Penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah sering kali menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung proses pembelajaran PAI melalui penyajian materi yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zuhairini yang menyatakan bahwa pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan merespons perkembangan zaman. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu bentuk inovasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam di era digital.[3]

Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam adalah Fikih. Mata pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[4] Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Fikih masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media digital yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih.

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Fikih di MIN 1 Tebing Tinggi mampu meningkatkan partisipasi, motivasi,

dan pemahaman peserta didik terhadap materi Fikih[5] Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Rahman menjelaskan bahwa media pembelajaran Fikih berbasis Information and Communication Technology (ICT) berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi sebagai sarana penyampaian materi. Sementara itu, penelitian Rochman dan Fadhilah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar Fikih Muamalah peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. [7] [6]. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Fikih, penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan satu jenis media pembelajaran atau hanya mengkaji pengaruh media digital terhadap motivasi maupun hasil belajar peserta didik. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana peran media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih melalui pemanfaatan berbagai media digital, baik pada proses penyampaian materi maupun evaluasi pembelajaran, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena menganalisis peran media digital secara menyeluruh melalui penggunaan media pembelajaran seperti YouTube dan platform evaluasi digital seperti Kahoot berdasarkan pengalaman guru dan peserta didik di MAN 2 Agam.

Kondisi tersebut juga terlihat jelas di MAN 2 Agam, di mana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Fikih masih didominasi oleh metode tradisional yang berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan belajar umumnya berlangsung dengan metode ceramah dan pencatatan di papan tulis tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dan mudah kehilangan fokus selama proses belajar berlangsung. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka merasa materi Fikih cenderung sulit dipahami karena penyajiannya kurang variatif dan tidak melibatkan contoh visual yang kontekstual. Namun, ketika guru mulai memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran dari YouTube, suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan interaktif. Tampilan visual serta penjelasan audio-visual membantu peserta didik memahami konsep Fikih dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mulai memanfaatkan media digital berupa video pembelajaran melalui YouTube dalam proses pembelajaran Fikih. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif. Penyajian materi melalui media audiovisual membantu peserta didik memahami konsep-konsep Fikih dengan lebih mudah karena disertai contoh-contoh yang kontekstual. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan menggunakan media digital dibandingkan dengan metode ceramah. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih, mendeskripsikan bentuk pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran Fikih berbasis media digital serta

secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam fenomena mengenai peran media digital dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa menguji hipotesis tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan fakta dan peristiwa secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih.[8]

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Agam, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada periode Juli hingga November 2025. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas 2 guru mata pelajaran Fikih yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran serta 20 peserta didik kelas XI F 2 yang mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan media digital, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 22 orang.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. [9] Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran Fikih berbasis media digital, pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai panduan dalam memperoleh informasi dari guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

a. Peran Media Digital dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Agam, media digital telah dimanfaatkan sebagai salah satu pendukung dalam proses pembelajaran Fikih. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi mulai mengintegrasikan media digital untuk membantu penyampaian materi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar bingkai (*slide*),

foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media berfungsi dengan tepat.[10] Media digital yang digunakan dalam pembelajaran meliputi YouTube sebagai media penyampaian materi dan Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan kedua media tersebut memberikan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Ibu Mardeti, peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan dengan metode ceramah. Beliau menyampaikan bahwa:

"Anak-anak lebih senang kalau diajak kuis pakai Kahoot atau nonton materi dari YouTube. Anak-anak juga lebih banyak bertanya. Kalau ibu guru cuma cerita, itu bikin ngantuk. Tapi kalau pakai media lebih seru." (Wawancara dengan Ibu Mardeti, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan materi, lebih berani mengajukan pertanyaan, serta lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran ketika guru menggunakan media digital dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Fikih mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.[11]

b. Pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Agam, YouTube merupakan salah satu media digital yang dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Fikih. Penggunaan YouTube dilakukan pada materi Bughat, yaitu dengan membagikan tautan video pembelajaran kepada peserta didik melalui grup komunikasi kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Video yang dipilih memuat penjelasan mengenai pengertian Bughat, dasar hukum, contoh kasus, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah peserta didik menyaksikan video tersebut, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi mengenai isi video, kemudian menugaskan peserta didik membuat rekaman penjelasan atau simulasi sederhana berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube tidak

hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif mengolah dan menyampaikan kembali materi yang telah dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran melalui YouTube memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Selama pemutaran video, sebagian besar peserta didik tampak memperhatikan materi dengan lebih fokus. Mereka juga lebih aktif memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, penggunaan media YouTube memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi Bughat melalui ilustrasi visual dan contoh-contoh yang ditampilkan dalam video.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, Ibu Mardeti. Beliau menyampaikan bahwa penggunaan YouTube memberikan dampak positif terhadap antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Menurut beliau:

"Anak-anak lebih senang kalau belajar menggunakan YouTube. Mereka lebih banyak bertanya dibandingkan kalau ibu hanya menjelaskan materi. Kalau cuma cerita, mereka cepat mengantuk, tetapi kalau menggunakan media pembelajaran mereka lebih semangat mengikuti pelajaran." (Wawancara dengan Ibu Mardeti, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memahami materi melalui berbagai sumber belajar. Kondisi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya secara mandiri melalui media digital yang digunakan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan YouTube lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Peserta didik mengaku lebih mudah memahami materi karena penyampaian materi disertai gambar, ilustrasi, dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik merasa dapat mengulang kembali video pembelajaran apabila terdapat bagian materi yang belum dipahami. Hal ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Penggunaan media YouTube terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Media ini dinilai praktis, mudah diakses, dan memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan materi secara cepat dan variatif. Selain itu, pembelajaran melalui video membuat peserta didik lebih antusias, tidak mudah bosan, serta lebih aktif dalam memahami konsep hukum Bughat. Efektivitas penggunaan YouTube terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik saat memulai materi baru. Guru memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, sekaligus menyediakan penjelasan tambahan untuk menumbuhkan kreativitas dan mendorong peserta didik tidak hanya mengandalkan materi dari guru semata.



Gambar 1. Penggunaan media Youtube

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif karena mampu merangsang perhatian, minat, serta aktivitas belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan YouTube terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga materi Fikih lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Fikih mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya mengkaji penggunaan media digital dalam penyampaian materi, tetapi juga mengamati implementasi media tersebut berdasarkan pengalaman langsung guru dan peserta didik di MAN 2 Agam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media digital dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih pada konteks Madrasah Aliyah.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam. Media ini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, YouTube juga mendukung guru dalam menyajikan materi secara lebih variatif sehingga proses pembelajaran tidak lagi monoton, tetapi menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

c. Pemanfaatan Kahoot dalam evaluasi pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Agam, guru memanfaatkan platform Kahoot sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Bughat. Setelah

penyampaian materi melalui video pembelajaran dan diskusi kelas, guru memberikan kuis menggunakan Kahoot yang dapat diakses oleh peserta didik melalui telepon genggam masing-masing. Kuis tersebut terdiri atas 20 soal yang memuat materi mengenai pengertian Bughat, dasar hukum, ciri-ciri, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik tampak antusias mengikuti kuis hingga selesai. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena setiap peserta didik berusaha menjawab soal dengan cepat dan tepat agar memperoleh skor tertinggi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot mampu menciptakan suasana evaluasi yang lebih interaktif dibandingkan dengan evaluasi menggunakan lembar soal tertulis. Peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan setiap pertanyaan yang ditampilkan pada layar, kemudian segera memilih jawaban sebelum waktu yang tersedia habis. Selain itu, munculnya peringkat sementara (leaderboard) setelah beberapa soal dijawab membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan posisinya. Kondisi tersebut menciptakan kompetisi yang sehat sekaligus meningkatkan partisipasi aktif seluruh peserta didik selama proses evaluasi berlangsung. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Zahwa menyampaikan bahwa ia lebih menyukai evaluasi menggunakan Kahoot dibandingkan dengan tes tertulis karena kegiatan tersebut terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menurutnya:

"Saya lebih senang mengerjakan kuis pakai Kahoot karena tidak membosankan. Ada animasi lucunya juga, jadi lebih semangat mengerjakan soal." (Wawancara dengan Zahwa, 2025).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Laqifa yang mengungkapkan bahwa penggunaan Kahoot membuat kegiatan evaluasi terasa seperti bermain sambil belajar. Menurutnya:

"Kalau pakai Kahoot lebih seru daripada mengerjakan soal di kertas. Jadi lebih semangat dan ingin dapat nilai yang bagus." (Wawancara dengan Laqifa, 2025).



Gambar 2. Penggunaan media Kahoot

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tampilan visual, animasi, dan sistem permainan yang terdapat pada Kahoot memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak merasa terbebani ketika mengikuti evaluasi, tetapi tetap terdorong untuk memahami materi agar dapat menjawab setiap soal dengan benar. Hasil evaluasi melalui Kahoot juga menunjukkan capaian belajar yang baik. Seluruh peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan pada kuis yang terdiri atas 20 soal. Peserta didik yang memperoleh nilai terendah hanya melakukan lima kesalahan, sedangkan sebagian besar peserta didik mampu menjawab hampir seluruh soal dengan benar. Selain ketepatan jawaban, sistem penilaian pada Kahoot juga mempertimbangkan kecepatan dalam menjawab soal, sehingga peserta didik dituntut untuk memahami materi sekaligus berpikir cepat dalam menentukan jawaban. Dengan demikian, penggunaan Kahoot tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga melatih ketangkasan, konsentrasi, dan kemampuan mengambil keputusan dalam waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kahoot memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam. Kahoot tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga memperoleh umpan balik secara langsung mengenai tingkat pemahaman peserta didik sehingga dapat menentukan materi yang masih perlu diperdalam pada pertemuan berikutnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochman dan Fadhilah (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ningsih dan Rahman (2025) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian evaluasi yang lebih inovatif dan interaktif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga menghasilkan capaian belajar yang baik serta menciptakan proses evaluasi yang lebih menyenangkan dan bermakna.

d. Kendala Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi media digital belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Selama proses penelitian, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan jaringan internet. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang menggunakan media digital terkadang mengalami hambatan ketika koneksi internet tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan video pembelajaran dari YouTube membutuhkan waktu lebih lama untuk

diputar, bahkan sesekali berhenti di tengah pemutaran. Pada saat pelaksanaan evaluasi menggunakan Kahoot, jaringan internet yang kurang stabil juga menyebabkan beberapa peserta didik mengalami keterlambatan masuk ke dalam permainan atau menjawab soal.

Selain kendala jaringan internet, kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi juga berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik sudah terbiasa menggunakan telepon genggam untuk mengakses media digital. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan arahan dari guru ketika pertama kali menggunakan Kahoot ataupun saat mengakses tautan video pembelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik belum sepenuhnya merata sehingga guru tetap memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru Fikih juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital membutuhkan persiapan yang lebih matang dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru perlu memilih video yang sesuai dengan materi, memastikan perangkat pembelajaran berfungsi dengan baik, serta menyiapkan soal evaluasi pada platform Kahoot sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan tersebut memerlukan waktu dan kemampuan dalam mengoperasikan media digital agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.[12]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan dukungan dari berbagai aspek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e. Upaya Guru dalam Mengatasi kendala Pemanfaatan Media Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Fikih di MAN 2 Agam telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul selama penggunaan media digital dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengunduh video pembelajaran dari YouTube sebelum proses pembelajaran berlangsung. Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi gangguan jaringan internet sehingga video tetap dapat diputar meskipun koneksi internet tidak stabil. Dengan cara tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih lancar tanpa terganggu oleh masalah teknis.

Selain itu, guru juga memberikan pendampingan kepada peserta didik ketika menggunakan media digital, khususnya saat pelaksanaan evaluasi menggunakan Kahoot. Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi sebelum kuis dimulai serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat mengakses permainan. Pendampingan tersebut membuat seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan evaluasi dengan baik.

Guru juga berupaya memilih media digital yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Materi yang membutuhkan ilustrasi atau contoh nyata disampaikan melalui video pembelajaran dari YouTube, sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan Kahoot agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengerjakan soal. Pemilihan media yang

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tersebut membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa penggunaan media digital perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak menjadikan media digital sebagai satu-satunya metode pembelajaran, melainkan mengombinasikannya dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar peserta didik tetap memperoleh penjelasan yang komprehensif mengenai materi yang dipelajari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru mampu meminimalkan berbagai kendala dalam penggunaan media digital sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memilih, mengelola, dan memanfaatkan media digital merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Fikih di era digital. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru serta dukungan sarana dan prasarana sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis media digital.[13] Penggunaan teknologi dalam penerapan pembelajaran juga akan menambah ketertarikan tersendiri bagi peserta didik.[14]

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media digital berupa YouTube dan Kahoot memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih di MAN 2 Agam. Media digital membantu menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi dan interaktivitas, sehingga pemahaman peserta didik terhadap konsep Fikih meningkat secara nyata. Selain itu, integrasi Kahoot dalam evaluasi pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan karakteristik generasi yang akrab dengan teknologi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media digital bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat dijadikan strategi alternatif bagi guru dalam memperkaya metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Penggunaan media digital berpotensi diterapkan secara lebih luas untuk mendorong pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai jenis media digital lainnya serta dampaknya terhadap aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis, karakter, atau hasil belajar jangka panjang, sehingga pengembangan teknologi dalam pembelajaran agama dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MAN 2 Agam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Fikih, Ibu Mardeti, S.Pd., M.Pd. dan seluruh peserta didik kelas XI F 2 yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Maghfirani Najla Azwar bertanggung jawab dalam konseptualisasi penelitian, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, penyusunan naskah, serta revisi naskah. Mardeti, S.Pd., M.Pd. berkontribusi dalam memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian, validasi data penelitian, telaah kritis terhadap isi naskah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, maupun organisasi nirlaba. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara mandiri sebagai bagian dari tugas akhir Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar. Data tidak dipublikasikan secara terbuka untuk menjaga kerahasiaan informan.

Pernyataan Penggunaan AI

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT dan Google Gemini untuk membantu penyusunan awal, penyempurnaan struktur penulisan, serta pengeditan bahasa pada beberapa bagian naskah. Seluruh keluaran yang dihasilkan dengan bantuan AI telah ditinjau secara kritis, diverifikasi berdasarkan data hasil penelitian dan sumber pustaka yang digunakan, serta direvisi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, orisinalitas, dan integritas isi naskah.

Referensi

- [1] N. Hasanah and S. Sapri, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 10, no. 1, pp. 320–326, 2024.
- [2] F. N. Wulandari, A. Jalil, and K. Santoso, "PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGPTIMALKAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM MALANG," vol. 10, 2025.
- [3] Dalimunthe and D. Shara, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-

- Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern,” *Al-Murabbi J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [4] S. Asrofin, Z. D. Ainiyah, M. Abdullah, A. Madani, and D. Syaputri, “PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN INTERNALISASI KONSEP FIQIH PADA PESERTA DIDIK MI NU 03 DARUSSALAM TUBAN,” vol. 3, no. 1, 2025.
- [5] Nurbaiti, “Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Fiqih di MIN 1 Tebing Tinggi,” *J. KUALITAS Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 458–461, 2024.
- [6] R. W. Ningsih and A. Rahman, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Information and Communication Teknologi (ICT) Pendahuluan,” vol. 14, no. 3, pp. 3831–3840, 2025.
- [7] A. Rochman and R. Fadhillah, “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqh Muamalah Santri Baitul Qur’an Slogohimo,” *Rabbani J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 272–287, 2025.
- [8] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [9] Suharsimi Arikunto, *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- [10] Faqih, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Puisi,” *Al-Iltizam J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [11] A. S. Sadiman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- [12] M. Miftah, “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta didik,” *J. Kwangsan*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [13] A. C. Bunyamin, D. R. Juita, and N. Syalsiah, “Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran Aceng,” *Gunahumas J.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–50, 2020.
- [14] Y. Miarso, “Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan,” *J. Pendidik. Penabur*, vol. 7, no. 10, 2008.